

## **Materi Pendidikan Islam dalam Kitab ‘*Aqīdat al-‘Awwām* Karya Shaykh Aḥmad al-Marzūqī al-Mālikī**

**Ahmad Haris Faishol, Muhammad Syafi’i**

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: [haris@gmail.com](mailto:haris@gmail.com), [syafim12@yahoo.com](mailto:syafim12@yahoo.com)

---

**Abstrak:** Materi yang diuraikan dalam Alquran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal. Oleh karena itu materi pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana materi yang terkandung dalam pendidikan Islam maupun dalam Kitab ‘*Aqīdat al-‘Awwām*. Adapun Shaykh Aḥmad al-Marzūqī al-Mālikī melalui kitabnya ‘*Aqīdat al-‘Awwām* yang menunjukkan materi pendidikan Islam sebagai pokok pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Di mana kitab tersebut yang isinya mencakup tiga materi yakni Tauhid, Akidah dan Akhlak yang terdapat dalam Kitab ‘*Aqīdat al-‘Awwām*. Penelitian tersebut termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan metode analisis isi (*content analysis*). Dari hasil penelitian data disimpulkan bahwa kitab ‘*Aqīdat al-‘Awwām* yang mana memiliki isi kandungan materi pendidikan Islam dengan penjelasan yang jelas, dan mudah dipahami.

**Kata kunci:** materi, pendidikan Islam, kitab ‘*Aqīdat al-‘Awwām*.

**Abstract:** The material which is described in the Qur’ān became the main subject of the lessons presented in the process of Islamic education, in formal and non formal. Therefore, Islamic educational materials originating from the Qur’ān must be understood, lived, believed, and practiced in the life of Muslims. The purpose is to know how the material contained in Islamic education as well as in ‘*Aqīdat al-‘Awwām*. As for Shaykh Aḥmad al-Marzūqī al-Mālikī through his book ‘*Aqīdat al-‘Awwām* which shows the material of Islamic education as the subject matter in daily life. Where the book which contains three materials that are *tawheed*, *aqeedah* and morals contained in the Book *Aqīdat al-‘Awwām*. The research includes library research. With content analysis method from result of research of data concluded that book *Aqīdat al-‘Awwām* which have content of content of education of Islam with clear explanation, and easy to understand.

**Keywords:** material, Islamic education, *Aqīdat al-‘Awwām*.

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional dapat dikatakan upaya pemberian bimbingan, supaya manusia dapat tumbuh kembang menjadi lebih baik di setiap kebutuhan hidupnya, suatu misal: jasmani, akal, social, agama, politik dan lain

sebagainya.<sup>1</sup> Terkait tujuan pendidikan adalah usaha untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhanyang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Maka di dalam sub pendidikan Islam didapatkan keselarasan dengan tujuan pendidikan nasional dalam hal akhlak yaitu dalam perspektif Alquran ada tiga. Pertama, kasih sayang antar sesama manusia. Kedua, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ketiga, bersyukur kepada Allah.<sup>3</sup> Melihat tujuan pendidikan nasional dan agama Islam relevan, maka pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mendukung pendidikan di Indonesia demi terwujudnya satu tujuan bersama. Mengenai pendidikan Islam sendiri yaitu pendidikan yang dibenarkan sesuai tuntunan ajarannya, mulai dari materi, metode maupun tujuannya yang berlandaskan pada nilai dasar Islam yaitu Alquran dan Sunnah.<sup>4</sup> Materi Pendidikan Islam adalah sesuatu yang di dalamnya memuat sumber-sumber dari Alquran dan Hadis di mana dapat dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>5</sup> Pada dasarnya materi pendidikan Islam yang diberikan adalah sangat universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan refrensi atau sumber-sumber rujukan lebih banyak. Di antara sekian banyak sumber pengetahuan tentang pendidikan Islam yang tersohor adalah kitab kuning karangan ulama *salaf* maupun *khalaf*.

Dinamakan kitab kuning, karena kertasnya berwarna agak merah kekuning-kuningan. Kitab ini ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat. Karena itu, di kalangan santri kitab kuning disebut juga kitab gundul (tanpa harakat).<sup>6</sup> Kitab kuning adalah sebuah buku yang ditulis para ulama salafiyah, tentang persoalan kehidupan sehari-hari. Umumnya, kitab kuning itu membahas tentang masalah fikih (salat, puasa, zakat dan haji), hadis, tasawuf, tata bahasa Arab, tafsir, akidah dan lainnya.

Dalam bidang akidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang abid dengan *ma'būd* (yang disembah), keimanan kepada rasul-rasul Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kada dan kadar serta hari kiamat. Salah satu kitab kuning yang membahas tentang akidah

<sup>1</sup> Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), 33.

<sup>2</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 7.

<sup>3</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 39, No. 1 (Januari-Juni, 2015), 151.

<sup>4</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 9.

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 135.

<sup>6</sup> Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKS, 2004), 31.

ini adalah *'Aqīdat al-'Awwām* karya Shaykh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, yang ditulis pada tahun 1258 H

Sesuai dengan namanya, *'Aqīdat al-'Awwām*, yang berarti akidah untuk orang-orang awam, kitab ini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui setiap umat Islam. Terlebih bagi mereka yang baru pertama mengenal Islam. *'Aqīdat al-'Awwām* ini ditulis dalam bentuk syair nazam. Di dalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Oleh sebab itu, penulis tertarik dengan judul ini untuk diteliti guna menggali materi pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab tersebut. Berikut adalah kutipan nazam yang terdapat di dalam kitab tersebut.

ابدأ باسم الله والرحمن \* وبالرحيم دائم الاحسان.  
 فالحمد لله القديم الاول \* الاخر الباقي بلا تحول.  
 ثم الصلاة والسلام سرمدًا \* على النبي خير من قدوحدًا.  
 واله وصحبه ومن تبع \* سبيل دين الحق غير مبتدع.<sup>7</sup>

Teks di atas menggambarkan bahwa dalam penyusunan nazam *'Aqīdat al-'Awwām* ini memulainya dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang tidak pernah putus dalam memberikan nikmat. Segala puji milik Allah, yang Maha Pertama dan yang Maha Akhir serta Maha Kekal Abadi, tanpa perubahan. Semoga sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik orang yang bertauhid, juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti agama yang hak, tanpa membuat bid'ah. Alasan pengarang memulai menyusun nazam dengan basmalah karena mengikuti kitab Alquran, secara tertib kitab Alquran itu dimulai dengan basmalah. Mengamalkan sabda Nabi SAW, yang diriwayatkan dari Abu Hurayrah:

كل امرئ ذى بال لا يب فيه بيسم الله الرحمن الرحيم فهو اقطع<sup>8</sup>

“Setiap perkara atau urusan baik, yang tidak dimulai dengan bacaan *bism allāh al-rahmān al-rahīm*, itu dianggap belum sempurna dan sedikit kebajikannya.”

Kemudian mengikuti apa yang telah dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW, di samping memulainya dengan dengan basmalah, beliau memulainya dengan hamdalah sebagai salah satu ungkapan syukur beliau atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, karena kemampuannya menyusun nazam ini. Setelah mendahului dengan basmalah dan hamdalah, beliau tidak langsung memasuki materi bahasan

<sup>7</sup> Ahmad al-Marzūqī al-Mālikī, *'Aqīdat al-'Awwām* (Surabaya: al-Hidayah).

<sup>8</sup> Fadlil Sa'id An- Nadwi, *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam* (Surabaya: al-Hidayah), 5.

yang dikehendaknya, yaitu masalah akidah. Tetapi beliau mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW terlebih dahulu. Beliau melakukan hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW:

كل امرئى بال لا يبد فيه بحمد الله والصلاة على فهو اقطع ابتر محق من كل البركة

“Setiap perkara atau urusan baik, yang tidak didahului oleh bacaan alhamdulillah dan selawat kepadaku, maka urusan tersebut tidak sempurna dan tidak ada berkahnya.”

Jika dilihat secara seksama nazam di atas yang mengandung unsur materi pendidikan Tauhid/ Akidah dimana dalam segala urusan kita hendaknya mengingat Allah yang telah memberikan nikmat. Mengingat kitab tersebut berisi syair atau nazam sebagaimana cuplikan contoh di atas yang memuat materi pendidikan Islam, maka perlu dilakukan sebuah penelitian guna untuk memperjelas materi pendidikan apa saja yang ada di dalam kitab tersebut, dengan judul “Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Akidah Al- ‘Awwam” yang gunanya untuk mengklasifikasikan materi pendidikan Islam terkait aspek tauhid, akidah dan iman yang termuat di dalam kitab tersebut. Sehingga nazam tersebut dapat jelas dan rinci apa saja kandungan materi pendidikan Islam dan tujuan penelitian ini hasilnya dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dari latarbelakang masalah diatas telah dipaparkan alasan-alasan peneliti untuk menelaah judul tersebut sehingga peneliti berusaha merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji. Dalam hal ini, peneliti mengurai judul penelitian tersebut menjadi dua rumusan yang berkaitan dengan “Materi Pendidikan Islam dalam Kitab ‘Akidah Al- ‘Awwam karya Shaykh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki diantaranya: Apa sajakah materi yang terkandung dalam pendidikan Islam? Apa sajakah materi pendidikan Islam yang terkandung dalam Kitab ‘Akidah Al- ‘Awwam? Bagaimana Relevansi isi kitab ‘Akidah Al- ‘Awwam dengan materi pendidikan Islam?”

### **Kerangka Teoritik**

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya.<sup>9</sup> Darwyn Syah mendefinisikan materi adalah bahan pelajaran atau yang kenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena merupakan substansi utama maka pendidik harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik.

Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal berdasarkan syari’at Islam.<sup>10</sup> Ramayulis, pendidikan Islam yaitu sebuah

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, <http://kbbi.web.id/materi> diakses 11-01-2017.

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam.<sup>11</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, pendidikan Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Alquran dan as-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan metode dan pendekatan yang Islami dan bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.<sup>12</sup> Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk (*insan kamil*) yaitu manusia yang beretika dan berpengetahuan.

Kitab *Akidah Al-'Awwam*. Kitab tersebut berupa teks Arab tanpa harakat dan merupakan kitab lama, berisi tentang akidah yang berbentuk syair (nazam). Didalamnya terdapat sekitar 57 bait syair yang berisi pengetahuan yang harus diketahui setiap pribadi muslim. Shaykh Ahmad Al- Marzuqi Al- Maliki. Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al-Marzuqi al-Hasani wal Husaini al-Maliki, al-Mishri al-Makki, dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Salah satu kitab yang beliau karang adalah kitab 'Akidah Al- Awwam. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika beliau mimpi berjumpa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya pada akhir malam jum'at pertama di tanggal 6 bulan Rajab 1258 H.

### Metode Penelitian

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan analisis kritis. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>13</sup>

Kemudian pengumpulan data dalam skripsi ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam artian hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis, yaitu tentang "Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *Akidah Al-'Awwam* Karya Shaykh Ahmad Marzuqi al-Maliki." Jenis penelitian ini adalah *library research* atau juga bisa disebut studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, yang berkenaan dengan

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), 88.

<sup>12</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* " Disusun berdasarkan kurikulum terbaru nasional Perguruan Agama Islam" ( Bandung : pustaka setia, 2009), 22.

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), 3.

masalah dan tujuan penelitian.<sup>14</sup> kasus yang dikaji berupa dokumen. Ciri khasnya, sumber data atau sasaran yang diteliti berupa kumpulan dokumen dalam wujud bahan tertulis atau lainnya seperti kitab suci, buku, majalah, jurnal, surat kabar, film, video dan aneka informasi dari sumber internet.<sup>15</sup>

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang sangat penting. Sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber buku atau literatur yang dijadikan bahan referensi dengan cara mempelajari dan menganalisa buku- buku yang terkait dengan Materi Pendidikan Islam dalam Kitab *Akidah Al- 'Awwam* Karya Shaykh Ahmad Marzuqi al- Maliki. Terkait penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari sumber relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah sumber utama yang wajib ada pada penelitian. Dalam penelitian ini sumber primernya adalah dua Kitab *Akidah Al- 'Awwam* yang berasal dari dua penerbit yang berbeda serta tahun yang berbeda. Sedangkan data sekunder dalam penelitian adalah sumber kedua yang relevan serta mendukung sumber utama yang diambil dari buku- buku artikel dalam jurnal ataupun lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. data sekunder meliputi dua buku terjemahan Kitab *Akidah Al- 'Awwam* yang berasal dari dua penerbit yang berbeda serta tahun yang berbeda dan buku dari para pakar yang terkait. Penulis menggunakan dua buku/kitab yang berbeda penerbit dan tahun guna untuk memvalidasi teks yang ada pada Kitab *Akidah Al- 'Awwam* tersebut apakah terdapat perubahan teks ataukah tidak.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yang berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data atau hal- hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup> Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat adalah penelitian *Library Research*, maka pengumpulan datanya adalah dengan cara menelaah pustaka. Dalam hal ini terdapat dua data primer dan skunder. Berikut langkah-langkah pengumpulan datanya.

Untuk data primer yaitu membaca dan mencatat dua bagian penting: Apa saja materi yang terkandung dalam pendidikan Islam; Bagaimana

---

<sup>14</sup> Verry Hendra S.R, *Sosialisasi UU No. 22 Tahun 2009* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 48. [http://repository.upi.edu/8083/5/s\\_pkn\\_0808386\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/8083/5/s_pkn_0808386_chapter3.pdf) diakses pada 14-03-2017.

<sup>15</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 109.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

materi pendidikan Islam yang terkandung dalam Kitab '*Akidah Al-Awwam*. Untuk data sekunder, yaitu membaca dan mengkaji buku terjemahan dan buku-buku lainnya yang relevan dengan pendidikan Islam yang telah dirumuskan di landasan teori. Alat yang digunakan dokumentasi yaitu pengambilan data pada dokumen yang terkait dengan penelitian ini, instrumennya yaitu pena, buku/kitab dan foto.

Teknis analisis data merupakan cara- cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data- data yang telah dikumpulkan. Karena penelitian ini adalah *Library Research* yang datanya berwujud narasi kata-kata. maka teknik analisis yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian isi (*content analysis*).

Holsty dalam Lexy J Moleong kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>17</sup> Terkait dengan penelitian ini yang obyeknya bahasa Arab maka kajian isi mengarah pada penerjemahan diantaranya: Terjemah *harfiyah*, yaitu menerjemahkan setiap mufradat (kata) *Bahasa Arab* ke bahasa Indonesia misalnya; Terjemah *maknawiyah*, yaitu terjemah secara makna, di mana apabila mufradat (secara kata dan istilah) tidak dapat dipahami maka diterjemahkan secara keseluruhan agar dimengerti; Terjemah *thasarrufiyah*, yaitu terjemah saduran, seperti menyimpulkan isi dari suatu teks; Terjemah *tafsiriyah*, yaitu menerjemahkan dengan memberikan catatan-catatan detil, dapat dengan mengambil beberapa pendapat yang berkaitan dengan konteks teks yang diterjemahkan tersebut.<sup>18</sup>

Mengingat teknik analisis yang digunakan adalah kajian isi dan yang diteliti adalah kitab kuning, maka pendekatan yang digunakan untuk membantu mengkaji isi kitab kuning adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, dan penelitian ini biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.<sup>19</sup> Deskriptif tidak terbatas hanya untuk memperoleh informasi saja melainkan analisa dan interpretasi tentang arti kata itu.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 220.

<sup>18</sup> Norlaila, *Model Penerjemahan Kitab Kuning Analisis Deskriptif Model Penerjemahan Kitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri* (Laporan Penelitian, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), 3.  
<http://idr.iain-antasari.ac.id/5165/3/RINGKASAN%20PENELITIAN.pdf> diakses pada 29-12-2016.

<sup>19</sup> Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Terj.) Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 447.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1985), 139.

Pendekatan ini relevan digunakan pada penelitian pendidikan khususnya dalam hal penggalian materi-materi karena pendekatan ini sifatnya hanya melukiskan status gejala saat penelitian dilakukan. Tidak ada perlakuan khusus terhadap pendekatan ini berbeda dengan pendekatan metodologis lainnya seperti *hermenutik* yang praktiknya tidak bisa dilakukan secara sederhana melainkan harus berproses mengetahui *asbabul wurudnya* terlebih dahulu.

### **Perspektif Teori Umum**

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya.<sup>21</sup> Darwyn Syah mendefinisikan materi adalah bahan pelajaran atau yang kenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena merupakan substansi utama maka pendidik harus menguasai materi atau bahan pelajaran dengan baik.<sup>22</sup> H.M Arifin mendefinisikan materi adalah yang diuraikan dalam Alquran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, dalam formal maupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demimempertahankan kehidupannya karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam kedudukan Islam. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah merubah akidah dan akhlak seseorang menjadi lebih baik, baik itu perilaku terhadap sang pencipta, sesama makhluk hidup dan dirinya sendiri, maka dari itu bisa dimengerti bahwa tabiat seseorang itu bisa berubah ubah dan pendidikanlah yang bisa merubah. Karena tabiat adalah sejumlah perangai buruk seseorang.<sup>24</sup>

Islam adalah agama yang ajaran ajarannya diwahyukan tujuan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw. Sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Alquran dan

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, <http://kbbi.web.id/materi> diakses 11-01-2017

<sup>22</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Gaung Persada, 2007), 114.

<sup>23</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam ; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta ; Bumi Akasara, 2006), 135.

<sup>24</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 10.

Hadis.<sup>25</sup> Ajaran Islam memuat seluruh ajaran hidup manusia secara menyeluruh dan luas. Allah berfirman dalam QS Ali Imran: 19:

ان الدين عند الله الاسلام وما اختلف الذين اوتوا الكتب الا من بعد ماجاء هم العلم بغيا بينهمومن يكفر بابت الله فان الله سريع الحساب.<sup>26</sup>

“Sesungguhnya agama disisi Allah adalah agama Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat- ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.

Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan memperbaiki tingkah laku atau akhlak, maka sangatlah penting pendidikan bagi manusia terutama pendidikan Islam. Pendidikan dalam konteks Islam secara umum memiliki tiga bahasa dasar diantaranya, *al-Tarbiyyah*, *al-Ta'dib* dan *al-Ta'lim*. Masing- masing istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun memiliki kesamaan makna dalam beberapa hal tertentu.<sup>27</sup>

*Rabba –Yurabbi -Tarbiyan* (Pendidikan, Pengasuhan) Lafaz ini terkhusus pada seluruh ciptaannya termasuk manusia. *Addaba -Yu'ddibu -Ta'diban* ( Pendidikan, Perbaikan) Lafaz ini mengandung arti ilmu, keadilan, kearifan, krbijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik. Konsep kata *al-Ta'dib* Lebih sempit dibanding dengan *al-Tarbiyyah*. Sebab *al-Ta'dib* dari segi lafad dan subtansinya mengarah pada manusia saja, tidak yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan redaksi hadis berikut.

أدبني ربي أحسن تأديبي

Tuhanku telah mendidiku, maka ia telah sempurnakan pendidikanku. (HR. Ibnu Hibban).

*'Allama -Yu'allimu -Ta'liman* (Pengajaran, Pendidikan) Lafaz ini relasinya dengan “ulama” yaitu orang mengetahui ajaran Islam atau memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Kesimpulannya adalah ilmu dan amal, dan hanya orang tertentu saja seperti nabi, rasul, ulama dan ustaz.

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik baiknya kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya. (HR. Bukhari Muslim)

Ramayulis mendefinisikan pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 22.

<sup>26</sup> Departement Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya* Edisi yang Disempurnakan (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 470.

<sup>27</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* “Disusun berdasarkan kurikulum terbaru nasional Perguruan Agama Islam”, 40.

<sup>28</sup> Ramayulis, SyamsulNizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: KalamMulia, 2011) 84.

mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi Islam.<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal berdasarkan syari'at Islam.<sup>30</sup> M. Arifin, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengayomi seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>31</sup>

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk (*insan kamil*) yaitu manusia yang beretika dan berpengetahuan.

Tujuan pendidikan dalam Islam secara umumnya berdasarkan kepada prinsip-prinsip Dinul Islam itu sendiri yaitu membentuk akidah, sikap, kemahiran, kepribadian, dan pandangan hidup sebagai hamba Allah yang mempunyai tanggung jawab untuk membangun diri, masyarakat, alam sekitar, dan Negara ke arah mencapai kebaikan di dunia, kesejahteraan abadi dan mendapat ridha dari Allah di akhirat.

Pendapat lain tentang tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikannya. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.<sup>32</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi yakni: Untuk mengadakan pembentukan akhlak mulia. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.<sup>33</sup>

Setelah memaparkan tentang indikator pendidikan Islam. Selanjutnya terdapat pengelompokan tujuan pendidikan Islam menjadi dua bagian, tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Itu karena nampak agak sulit dilaksanakan jika tidak dirinci lebih jauh lagi. Kaitannya dengan ini Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan umum itu perlu dirinci lebih detail lagi menjadi tujuan khusus.<sup>34</sup>

Ali Hamzah menjelaskan nilai dasar ajaran dalam Alquran sebagai berikut: Tentang Rukun Iman. Peraturan hukum yaitu hubungan dengan

<sup>29</sup> *Ibid.*, 88.

<sup>30</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

<sup>31</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 8.

<sup>32</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 15.

<sup>33</sup> Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Press, 2007), 50.

<sup>34</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1984), 49.

Allah. Antar manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Pengabdian kepada Allah (Ibadah). Aturan tingkah laku atau nilai-nilai dasar etika tingkah laku, Petunjuk dasar tentang tanda-tanda alam mengenai eksistensi Tuhan sebagai pencipta. Informasi tentang alam gaib. Berita zaman yang akan datang yaitu kehidupan akhirat. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.<sup>35</sup> Sedangkan Muhammad daud Ali menjelaskan secara singkat nilai dasar ajaran Islam yang terkandung di dalam Alquran diantaranya: Akidah. Syari'ah. Akhlak. Kisah-kisah manusia dimasa lampau. Berita-berita tentang masa yang akan datang. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan sunnatullah atau hukum Allah yang berlaku dialam semesta.<sup>36</sup>

Al- Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam mengandung konsep pendidikan yang agung. Menjelaskan konsep dan cara pendidikan yang sepatutnya dilalui oleh manusia kepada keadaan yang lebih baik. Firman Allah dalam surat An- Nahl : 64. Mengingat Alquran memuat undang-undang dasar yang bersifat global, maka Hadis adalah pentafsir dari ayat-ayat Alquran. Maka dari itu Hadis dijadikan sumber rujukan kedua setelah Alquran. Manusia telah dibekali akal oleh Allah, gunanya untuk mengetahui benar dan salah, namun untuk mengetahui hal itu dibutuhkan penelitian, dalam hal ini adalah ijtihad yang merupakan sumber ajaran ketiga setelah Alquran dan Hadis.

Di dalam pendidikan Islam terdapat materi- materi pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengemban tugas dari Tuhan. Berikut ini adalah materi pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Bukhari Umar, diantaranya:<sup>37</sup>

1. Akidah  
dengan proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan. Dalam penerapannya, dapat menggunakan berbagai metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Ibadah  
yang di maksud adalah proses pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus, dengan proses pengajaran ibadah mahdoh dan goiru mahdoh. Dan ada lagi terkait ibadah, diantaranya:<sup>38</sup>

<sup>35</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 38.

<sup>36</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 103.

<sup>37</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawih* (Jakarta: Amzah, 2014), 38.

<sup>38</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 139.

Ibadah badaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa; Ibadah maliyah, seperti zakat dan sodaqoh; Ibadah badaniyah ruhiyah maliyah, seperti haji.

3. Akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti dengan proses pembinaan karakter, guna membentuk manusia bermoral.
4. Pendidikan Hati adalah bagian dari pembinaan rohani yang ditekankan pada upaya pengembangan potensi jiwa manusia agar senantiasa dekat dengan Allah Swt. Cenderung kepada kebaikan, dan menghindari dari kejahatan.<sup>39</sup> Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw, yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban:

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله لا ينظر الى صوركم واماالكم ولكن ينظر الى قلوبكم واعمالكم

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk dari hartamu, tetapi Dia melihat hati dan pekerjaanmu.

5. Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, social, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktifitas jasmani.<sup>40</sup>
6. Pendidikan sosial Suatu proses pembinaan kesadaran sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial agar dapat hidup dengan baik serta wajar di tengah- tengah lingkungan masyarakat. Adapun sikap sebagai seorang yang beriman yakni: Orang beriman harus bersatu, Orang beriman harus saling mencintai, Orang beriman harus saling membantu.
7. Jadi dari ketiga komponen di atas dapat disimpulkan bahwasannya setiap orang pasti membutuhkan orang lain tidak mungkin bisa hidup sendiri walaupun ditengah- tengah keramaian kota, kemudian orang belum bisa dikatakan sempurna imannya tatkala belum mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>41</sup>
8. Pendidikan Intelektual atau Akal. Proses meningkatkan kemampuan intelektual dalam bidang ilmu alam, teknologi dan sains modern sehingga seseorang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh-Nya. Dalam HR. Ath- Thabrani :

عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تفكروا في الاء لله ولا تتفكروا في الله

<sup>39</sup> Buhkhari Umar, *Hadis Tarbawih*, 45.

<sup>40</sup> Sukintaka, *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Nuansa, 2004), 16.

<sup>41</sup> Buhkhari Umar, *Hadis Tarbawih* "PendidikandalamPerspektifHadis", 57.

Dari Ibnu Umar, ia berkata Rasulullah saw bersabda “Berpikirlah kamu tentang ciptaan Allah dan jangan kamu memikirkan dzat-Nya”

Dalam hal ini Rasulullah menggunakan metode Tanya jawab (dialog) untuk merangsang pikiran para sahabat. Kendatipun dalam hal ini, para sahabat menyerahkan jawabannya kepada Rasul, namun pling tidak beliau telah membuka cakrawala berpikir mereka. Itu akan berbeda apabila beliau langsung menjelaskan materi tersebut.<sup>42</sup>

9. Pendidikan Seks. Islam begitu gigih menyeimbangkan pertumbuhan manusia sehingga pembentukannya sesuai dengan tabiat yang diciptakan Allah dan fitrah yang telah digariskan. Dorongan seksual yang telah diciptakan oleh Allah dalam diri manusia menjadi sebab kelangsungan seluruh makhluk hidup, termasuk manusia.

### **Kitab *Akidah Al- ‘Awwam* karya Ahmad Marzuqi Al- Maliki**

Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadan al-Marzuqi al-Hasani wal Husaini al-Maliki, al-Mishri al-Makki, dilahirkan sekitar tahun 1205 H di Mesir. Sepanjang waktu beliau bertugas mengajar di Masjid Makkah. Karena kepandaian dan kecerdasannya, beliau kemudian diangkat menjadi Mufti Mazhab Maliki di Makkah menggantikan Sayyid Muhammad yang wafat sekitar tahun 1261 H. Shaykh Ahmad al-Marzuqi juga terkenal sebagai seorang Pujangga dan dijuluki dengan Abu Alfauzi. Salah satu guru beliau adalah asy-Shaykh al-Kabir as-Sayyid Ibrahim al-‘Ubaidi, beliau adalah ulama yang berkonsentasi pada Qira’ah al-Ashrah (Qira’ah 10). Dan diantara murid-murid beliau adalah Shaykh Ahmad Damhan (1260 – 1345 H), Shaykh as-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan (1232 – 1304 H), Shaykh Tahir at-Takruni dan lain sebagainya. Kitab ‘Akidah Al- Awwam telah beliau rincikan dalam sebuah kitab syarah yang diberi nama Tahshil Nail al-Maram Libayani Mandhumah ‘Akidah al-‘Awwam dan turut memberikan syarah atas kitab ‘Aqidatul ‘Awwam yaitu Shaykh al-Imam an-Nawawi ats-Tsani al-Bantani al-Jawi asy-Syafi’i dengan nama kitab Nur Al-Dlalam ‘ala Salah satu kitab yang beliau karang adalah kitab ‘Akidah Al- Awwam. Beliau mengarang kitab ini, bermula ketika beliau mimpi berjumpa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan para sahabatnya pada akhir malam jum’at pertama di tanggal 6 bulan Rajab 1258 H. Mandhumah ‘Akidah al-‘Awwam dan juga kitab syarah yang dikarang oleh Shaykh Ahmad al-Qaththa’aniy al-‘Aysawiy dengan nama Tashil al-Maramli Darisi Akidah Al- ‘Awwam.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 143.

<sup>43</sup> Ashhabur Royi, *Sejarah dan Teks Syair Aqidatul Awwam* <http://al-badar.net/2010-sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam> di akses 12-01- 2017.

Kitab 'Akidah Al- Awwam, merupakan kitab yang berisi syair-syair (nazam) tentang Tauhid, Dalam bidang akidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang *Abid* (yang menyembah hamba) dengan *Ma'bud* (Yang disembah; Allah), keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qada dan Qadar serta Hari kiamat. Dan salah satu kitab kuning yang membahas tentang akidah ini adalah '*Aqīdat al- 'Awwām* karangan Shaykh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, yang ditulis pada tahun 1258H. Sesuai dengan namanya '*Aqīdat al- 'Awwām*, yang berarti akidah untuk orang-orang awam, kita bini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar).

Isi kitab ini adalah sebagai berikut. Bab pertama, pendahuluan (dalam penyusunan nazam '*Aqīdat al- 'Awwām*) memulainya dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. di barengi bacaan hamdalah setelah memulai dengan basmalah. Setelah pembacaan basmalah dan hamdalah kemudian dilanjut dengan pengucapan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Bab kedua, kewajiban mengetahui sifat-sifat Allah bagi setiap orang. Bab ketiga, Dua puluh sifat wajib Allah. Bab keempat, sifat Jaiz Allah. Bab kelima, para Nabi, Rasul dan sifatnya. Bab keenam, Sifat Jaiz Nabi dan Rasul. Bab ketujuh, Keterpeliharaan (ishmah) para Nabi dan Rasul. Bab kedelapan, Sifat Muhal bagi Allah dan Rasul-Nya. Bab kesembilan, Rasul yang berjumlah dua puluh lima dan nama-namanya. Bab kesepuluh, Mengenal malaikat, sifat- sifat dan tabiatnya. Bab kesebelas, Sepuluh malaikat yang wajib diketahui. Bab kedua belas, Kitab suci yang ditrunkan Allah. Bab ketiga belas, Kewajiban taat kepada Rasul Allah. Bab keempat belas, Hari Akhir. Bab kelima belas, Mengenal keluarga Nabi Muhammad Saw. Bab keenam belas, Kelahiran dan wafat Nabi Muhammad Saw. Bab ketujuh belas, Pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul. Bab kedelapan belas, Putra Putri Nabi Muhammad Saw. Bab kesembilan belas, Istri- istri Nabi Muhammad Saw. Bab kedua puluh, Paman- paman Nabi Muhammad Saw. Bab kedua puluh satu, Peristiwa Isra dan mi'raj. Bab kedua puluh dua, Rasulullah menyampaikan hasil dari Isra' dan Mi'raj. Bab kedua puluh tiga, Abu bakar lulus dalam ujian dan mendapat gelar Ash- shiddiq. Bab kedua puluh empat, Penyusun Nazamyakni Shaykh Ahmad Marzuqi orang yang mempunyai hubungan nasab dengan Nabi Muhammad saw. Bab kedua puluh lima, Segala puji hanya untuk Allah, dan kemanfaatan bagi setiap orang yang mempelajari kitab ini. Bab kedua puluh enam, Kitab ini berisikan 57 syair/ bait dan selesai pada tanggal 30- 10- 1218 H.

Mengingat kitab tersebut adalah kitab kuning dan isinya adalah nazam atau syair tentang Akidah dan merupakan karangan ulama, maka tentu bahasan-bahasan yang ada di dalamnya memuat pengetahuan terkait Islam. Karena terkait Islam maka terdapat juga materi pendidikan Islamnya. Maka inilah keterkaitan atau benang merah antara kitab tersebut

dengan materi pendidikan Islam. Sedangkan relevansi yang dijadikan acuan adalah beberapa tokoh Islam yang menjelaskan tentang materi pendidikan Islam. Selanjutnya materi tersebut guna menguji materi dari sumber kitab *Akidah Al- 'Awwam* dengan beberapa nilai dari beberapa tokoh yang berbeda. Namun intinya antara kitab *Akidah Al- 'Awwam* dan tokoh pendidikan yang lain sama-sama mengusung konsep pendidikan Islam.

Hasil pembahasan ini, peneliti akan mengulas relevansi isi Kitab *'Aqīdat al- 'Awwām* dengan pendidikan Islam para tokoh Islam yang membahas tentang hal sama. dari materi yang telah dipaparkan sebelumnya, baik dari sumber primer maupun dari pendapat para tokoh. Adapun relevansinya adalah sebagai berikut.

Kata *ar-Rahman*, bermakna zat yang memberi nikmat- nikmat yang besar seperti nikmat iman, sehat, rezeki, pendengaran dan penglihatan. Kata *ar- Rahim*, bermakna zat yang memberi nikmat- nikmat kecil atau cabang nikmat besar seperti bertambahnya keimanan, rezeki, ketajaman akal dan sebagainya. Materi pendidikan Islam yang termuat di dalam isi kitab di atas adalah ketauhidan dan relevansi materi pendidikan Islam menurut para tokoh adalah keyakinan kepada Allah SWT.<sup>44</sup>

Kata *Wujub al- Ma'rifah* yang di sebutkan dalam nazam, berarti wajib Ain artinya bila dikerjakan mendapat pahala sedangkan ditinggalkan mendapat dosa. Kemudian dalam kata Min Wajibin lillahi itu berarti pasti milik Allah. Materi pendidikan Islam yang termuat di dalam isi kitab di atas adalah ketauhidan relevansi materi pendidikan Islam menurut para tokoh adalah tauhid yaitu dari pembinaan rohani yang ditekan pada upaya senantiasa dekat dengan Allah.<sup>45</sup>

Materi pendidikan Akhlak. Allah memiliki Nabi dan Rasul yang diutus dengan mengimani serta mengetahui sifat- sifat yang wajib mereka miliki, yang berjumlah 4 sifat yaitu: Fathonah artinya kecerdasan, kecerdikan dan kefasihan lidah. Jadi para Rasul Allah sudah pasti cerdas sehingga dapat menjawab permasalahan dari orang- orang yang bertanya ataupun yang menantang dengan hujah; Sidiq artinya jujur dan dapat dipercaya, jadi para Rasul Allah selalu member kabar sesuai dengan kenyataan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Apabila sebaliknya maka ajaran yang di bawa menyesatkan; Tabligh artinya menyampaikan, yakni para Rasul menyampaikan perintah Allah kepada umat manusia. Terkait dengan perintah yang diturunkan Allah; Amanah artinya keterpeliharaan dari perbuatan maksiat, jadi dengan sifat ini para Rasul Allah selalu terpelihara dari perbuatan- perbuatan maksiat. Materi pendidikan Islam

<sup>44</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 153.

<sup>45</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawih* "Pendidikan dalam Perspektif Hadis", 45.

yang termuat di dalam isi kitab di atas adalah Akhlak relevansi materi pendidikan Islam menurut para tokoh adalah akhlak kepada Rasulullah.<sup>46</sup>

Setiap orang wajib menerima apa saja yang dibawa oleh Rasulullah Saw, dengan penuh ikhlas. Karena apa yang di bawa oleh beliau merupakan sumber syari'at kedua dari kitab Allah yakni al- Qur'an. Terkait nazam di atas materi pendidikan yang terkandung adalah Akhlak karena keajiban kita taat kepada Rasulullah merupakan teladan untuk umat Islam.

### Kesimpulan

Kitab 'Akidah Al- Awwam, merupakan kitab yang berisi syair-syair (nazam) tentang Tauhid, Dalam bidang akidah, banyak dibahas tentang keimanan dan hubungan seorang *Abid* (yang menyembah hamba) dengan *Ma'bud* (Yang disembah; Allah), keimanan kepada Nabi dan Rasul Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qada dan Qadar serta Hari kiamat. Dan salah satu kitab kuning yang membahas tentang akidah ini adalah '*Aqīdat al- 'Awwām* karangan Shaykh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki, yang ditulis pada tahun 1258H. Sesuai dengan namanya '*Aqīdat al- 'Awwām*, yang berarti akidah untuk orang-orang awam, kita bini diperuntukkan bagi umat Islam dalam mengenal ke-tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar).

### Daftar Pustaka

- Abdullah Muhammad bin Ismail Al- Bukhari, *Shahih Al- Bukhari*. Indonesia: Dahlan.
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1989. *Tafsir al-Maraghi*. Penerjemah Hery Noer Ali. Semarang :Toha Putra. Jilid 27 h. 24.<https://goo.gl/RKmiW1>. diakses pada 18-05-2017.
- Al- Maliki, Ahmad Imam Marzuqi. '*Aqīdat al- 'Awwām* Surabaya : al-Hidayah
- Ali, Muhammad Daud. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Alim, Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Aminuddin.2005. *Pendidikan Agama Islam*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- An- Nadwi, FadlilSa'id. *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*, Surabaya: al-Hidayah.
- Arif ,Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Arifin, Muhammad. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam ; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: BumiAkasara.

<sup>46</sup> Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 153.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ary Donald, Jacobs LuchyCheser. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terj. Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assegaf, Abdur Rahman. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press.
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departement Agama RI. 2010. *Al- Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Departement Agama RI. 2011. *Al- Qur'an dan Tafsirnya* Edisi yang Disempurnakan. Jakarta: Widya Cahaya.
- Edy Gojira. <https://goo.gl/FfGraa>. diakses pada 18-05-2017.
- Fitriyah, Lailatin Nurul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Nashaihul Ibad Karya Syeikh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No 68 Tahun 2013*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5381/>. diakses pada 07-04-17.
- Hamid, Mas'an. 2015. *Al-waznu Al-arudliwa Taghyiratuhi : Fi qasidahakidah Al-awwam li sayyid Ahmad Marzuky (Analisis Teoridan Kritik Terjemah)*. Skripsi, UIN Ampel Surabaya. t.hal <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/1963> diakses pada 03-05-2017.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Hendra, Verry. 2012. *Sosialisasi UU No. 22 Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. [http://repository.upi.edu/8083/5/s\\_pkn\\_0808386\\_chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/8083/5/s_pkn_0808386_chapter3.pdf). diakses pada 14-03-2017.
- Huda, Ahmad Nuril. 4  
Sumber Hukum dalam Aswaja. <http://www.nu.or.id/post/read/9215/4-sumber-hukum-dalam-aswaja>. diakses pada 18-05-2017
- Hudah, Samsul. 2011. *Konsep pendidikan Islam menurut Al- Ghazali dan Hasyim Asy'ari (Studi Perbandingan Kitab Ihya' Ulumuddin dan Adabul Alim Wal Muta'alim)*. Skripsi. Unipdu Jombang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. <http://kbbi.web.id/materi>. diakses 11-01-2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online. <http://kbbi.web.id/materi>. diakses 11-01-2017.
- Moleong, Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama danBudaya*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Nata, Abbudin.2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Logos WacanaIlmu.
- Nata, Abudin. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Norlaila. 2015. *Model Penerjemahan Kitab Kuning Analisis Deskriptif Model Penerjemahan Kitab-Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-FalahPuteri*. LaporanPenelitian. IAIN Antasari Banjarmasin.<http://idr.iain-antasari.ac.id/5165/3/RINGKASAN%20PENELITIAN.pdf>. diakses pada 29-12-2016.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Ramayulis, Nizar Syamsul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: KalamMulia.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rohim, Mahsunah. 2013. *Hubungan Gen Dengan Pembentukan Kepribadian Anak*. Perspektif Pendidikan Islam.Tesis, Unipdu Jombang.
- Royi, Ashhabur. *Sejarahdan Teks Syair Aqidatul Awwam*. <http://al-badar.net/2010-sejarah-dan-teks-syair-aqidatul-awam>.diakses 12-01- 2017.
- Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*“ Disusun berdasarkan kurikulum terbaru nasional Perguruan Agama Islam. Bandung :pustakasetia.
- Sukintaka.2004. *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Surakhmad,Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metodedan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.
- Syah,Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.
- Tafsir,Ahmad. 1984. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: RosdaKarya.
- Umar, Buhkhari. 2014. *Hadis Tarbawih “Pendidikan dalam Perspektif Hadis”*. Jakarta: Amzah.
- Zahro, Ahmad. 2004. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*. Yogyakarta: LKS.
- Zaidun, Achmad. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani. 1264.